

Implementasi *Axioo Class Program* Berdasarkan Relevansi *Incheon Declaration* Dalam Memajukan Pendidikan SMK di Indonesia

Alfons Kristianto

Program Studi Magister Hubungan Internasional, Universitas Katolik Parahyangan
Jl. Ciumbuleuit No.94, Hegarmanah, Kec. Cidadap, Bandung, Indonesia

e-mail: alfons.kristianto94@gmail.com

Abstract

Various educational problems hinder the development and progress of the nation. A global forum, namely the World Education Forum (WEF) 2015 was held as an effort to formulate solutions and strategies for advancing education with a target in 2030. WEF 2015 also produced the Incheon Declaration as a education observer actors' commitment and seriousness to advance education.

Indonesia is a country that attended WEF 2015 when at the same time have been experiencing problems in its education sector, especially vocational education (SMK). Mabito Karya Indonesia Company is a private company actor that is serious in advancing vocational education in Indonesia through the implementation of the Axioo Class Program. All efforts in the Axioo Class Program are implicitly aligned with the articles of the Incheon Declaration. The implementation of the Axioo Class Program also involves various local and international actors. This research uses narrative analysis method in qualitative research method. This study concludes the importance of synergy in efforts to advance vocational education in Indonesia with the Incheon Declaration as global development ideas so that educational progress can be successfully realized.

Keywords : *Axioo Class Program, Incheon Declaration, Advancing Vocational Education (SMK), Mabito Karya Indonesia Company, WEF 2015*

Abstrak

Berbagai permasalahan pendidikan membuat menghambat pembangunan dan kemajuan bangsa. Suatu forum global yaitu World Education Forum (WEF) 2015 diselenggarakan sebagai upaya perumusan solusi dan strategi untuk memajukan pendidikan dengan target di tahun 2030. WEF 2015 juga menghasilkan *Incheon Declaration* sebagai komitmen dan keseriusan para aktor pemerhati pendidikan untuk memajukan pendidikan.

Indonesia merupakan negara yang hadir dalam WEF 2015 dan di saat bersamaan mengalami permasalahan pada sektor pendidikannya khususnya pendidikan vokasi (SMK). PT Mabito Karya Indonesia merupakan aktor perusahaan swasta yang serius dalam memajukan pendidikan SMK di Indonesia melalui implementasi *Axioo Class Program*. Seluruh upaya dalam *Axioo Class Program* secara implisit selaras dengan pasal-pasal dalam *Incheon Declaration*. Penerapan *Axioo Class Program* turut melibatkan berbagai aktor lokal dan internasional. Penelitian ini menggunakan metode analisis narasi dalam metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan pentingnya sinergi dalam upaya memajukan pendidikan SMK di Indonesia dengan *Incheon Declaration* sebagai gagasan pembangunan global sehingga kemajuan pendidikan dapat berhasil terwujud.

Kata Kunci : *Axioo Class Program, Incheon Declaration, Memajukan Pendidikan Vokasi (SMK), PT Mabito Karya Indonesia, WEF 2015*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sektor penting dalam: pembangunan bangsa, mencapai kesejahteraan masyarakat, dan memajukan sektor strategis. Kualitas pendidikan sangatlah menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dihasilkan. Hal tersebut karena pendidikan dengan kualitas baik dapat mendorong kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, kompetensi, serta perilaku masyarakat.

Peran beragam aktor internasional di berbagai ruang lingkup dan negara turut mempengaruhi dinamika perkembangan pendidikan di seluruh dunia. Peranan para aktor internasional ini tentunya turut meninjau relevansi masing-masing tantangan kontemporer yang dihadapi. Secara khusus sektor pendidikan yang merupakan kebutuhan wajib bagi masyarakat di seluruh dunia. Hal ini juga menjadikan pendidikan yang berkualitas bagi sebagai faktor fundamental dan signifikan dalam memenuhi kesejahteraan masyarakat luas. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peranan dan keseriusan pemerintah negara sangat penting dengan menjamin setiap masyarakatnya memperoleh kesempatan dan akses pendidikan terbaik.

Kesempatan dan akses pendidikan berkualitas baik hanya dapat dicapai dengan menyelaraskan antara pembangunan nasional, pengembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi informasi. Dari hal ini negara dan aktor terkait lainnya perlu memperhatikan perkembangan pendidikan dengan meninjau berbagai sektor strategisnya. Peninjauan serta implementasi upaya-upaya komprehensif dapat membuat pendidikan menjadi maju dan dapat dirasakan secara luas oleh masyarakat.

Namun dalam realitasnya setiap negara memiliki permasalahan dalam sektor

pendidikannya. Di Indonesia, pendidikan sering menjadi permasalahan pelik. Permasalahan pelik terjadi karena adanya kesenjangan kualitas pendidikan Indonesia sebagai akibat dari ketidakmerataan pembangunan di masing-masing daerah. Ketidakefektifan dalam implemmentasi sistem pendidikan juga memperburuk kualitas pendidikan di Indonesia. Hal-hal tersebut berdampak dengan rendahnya kualitas pelajar dan tenaga pengajar serta materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Di samping itu persoalan dan kompleksitas pendidikan nyatanya turut terjadi di banyak negara yang menggerakkan banyak aktor untuk bersama-sama mengatasi segala masalah pendidikan di dunia.

Penelitian menentukan secara spesifik fokus permasalahan pendidikan mengenai rendahnya kualitas pendidikan vokasi (SMK Sekolah Menengah Kejuruan) di Indonesia. Terdapat hal ironi bahwa orang yang menganggur di Indonesia sebagian besar berlatarbelakang pendidikan SMK (<https://ekonomi.bisnis.com/read/20181101/12/855591/ini-penyebab-lulusan-smk-di-indonesia-sulit-dapat-kerja>).

Hal ini dikarenakan kurangnya pembaharuan materi pembelajaran yang sesuai perkembangan zaman terutama tuntutan industri. Permasalahan lain adalah penerapan materi pengajaran di banyak SMK belum mampu memberikan nilai tambah bagi lulusan. Permasalahan-permasalahan ini memberi penegasan tentang pentingnya sinergi peranan para aktor dalam mengatasi permasalahan pendidikan SMK di Indonesia.

Peranan para aktor melalui program yang mampu mengentaskan masalah pendidikan SMK di Indonesia serta relevan dengan perkembangan zaman sangatlah dibutuhkan. Program-program ini dapat ditinjau berdasarkan tingkatan level aktor

baik global hingga lokal. Dalam internal Indonesia sendiri permasalahan pendidikan SMK selama ini turut ditangani secara kolaboratif oleh beragam aktor publik dan swasta. Upaya kolaboratif ini mampu mengembangkan pendidikan SMK yang lebih baik dan sesuai tuntutan zaman.

Penelitian ini secara spesifik hendak membahas kontribusi aktor dalam negeri Indonesia yang berpartisipasi dalam memajukan pendidikan SMK. Penelitian mendeskripsikan relevansi dari ide moral pada tataran global dengan tindakan konkret para aktor tataran lokal. Relevansi ide moral pada tataran global ini bersumber dari *Incheon Declaration* yang berguna untuk mengatasi permasalahan pendidikan SMK di Indonesia. Penelitian ini juga telah memfokuskan peranan aktor perusahaan swasta lokal yang bernama bernama PT Mabito Karya Indonesia.

PT Mabito Karya Indonesia adalah perusahaan yang serius dalam memajukan kualitas pendidikan SMK di Indonesia. Keseriusan ini telah berhasil membawa kemajuan bagi banyak SMK di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan lebih lanjut upaya PT Mabito Karya Indonesia dalam memajukan pendidikan SMK di Indonesia. Di saat bersamaan, penelitian juga mendeskripsikan relevansi data dengan gagasan *Incheon Declaration* yang bervisi memajukan pendidikan seluruh dunia di tahun 2030.

Dari deskripsi di atas, diperoleh pemaknaan baru yaitu hadirnya peranan tata kelola global bagi pendidikan. Kehadiran tata kelola global ini menghasilkan gagasan dan peranan yang dituangkan pada suatu pertemuan bidang pendidikan tingkat dunia yaitu *World Education Forum 2015* (WEF 2015). Penyelenggaraan WEF 2015 yang menghasilkan *Incheon Declaration*, menegaskan adanya peranan di tingkat

global. Peranan ini bertujuan untuk membangun dan memajukan pendidikan dengan target tahun 2030

(*UNESCO World Education Forum 2015 Final Report*, 2015:11).

Target yang berisikan berbagai tindakan untuk memajukan pendidikan tersebut didorong agar dapat diimplementasikan pada tataran lokal (akar rumput) termasuk di Indonesia.

Incheon Declaration berisikan gagasan komitmen namun juga rumusan ide instruksi dalam membangun pendidikan yang lebih baik. Dalam dokumen ini juga ditemukan adanya deskripsi upaya untuk memajukan pendidikan vokasi (SMK)

(*UNESCO World Education Forum 2015 Final Report*, 2015:11-12).

Deskripsi ini relevan dengan kondisi di Indonesia. Dalam penelitian ini PT Mabito Karya Indonesia dipilih menjadi aktor pada level akar rumput yang berperan memajukan pendidikan SMK di Indonesia. Peranan perusahaan ini diwujudkan melalui *Axioo Class Program*-nya yang selaras dengan gagasan implementasi *Incheon Declaration*.

1.2 Rumusan Masalah

Pertanyaan penelitian dalam analisa penelitian ini adalah ***Bagaimanakah implementasi Axioo Class Program PT Mabito Karya Indonesia dalam memajukan pendidikan SMK di Indonesia berdasarkan relevansi Incheon Declaration?***

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah mendeskripsikan secara komprehensif keterkaitan upaya-upaya PT Mabito Karya Indonesia melalui *Axioo Class Program*-nya dengan gagasan *Incheon Declaration* khususnya yang bertujuan untuk

memajukan pendidikan SMK. Maksud penelitian ini untuk menegaskan bahwa gagasan dalam *Incheon Declaration* turut diimplementasikan pada tataran lokal secara optimal dan kontekstual melalui *Axioo Class Program*.

Tujuan dari penelitian ini terbagi atas beberapa poin. Tujuan pertama adalah mengafirmasi segala bentuk relevansi dari *Axioo Class Program*, PT Mabito Karya Indonesia dengan *Incheon Declaration*. Relevansi ini secara khusus mendeskripsikan implementasi upaya pengembangan pendidikan SMK di Indonesia. Tujuan kedua adalah sebagai sarana sosialisasi. Hal ini bertujuan agar segala informasi yang dipaparkan pada penelitian ini memberikan wawasan kepada para pembaca atau pemerhati dunia pendidikan. Tujuan terakhir adalah menyampaikan bahwa berbagai gagasan *Incheon Declaration* telah diimplementasikan pada tataran lokal oleh PT Mabito Karya Indonesia melalui *Axioo Class Program*-nya.

1.4 Kegunaan

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan. Pertama adalah menjadi rujukan akademis terutama di bidang pendidikan dan institusi internasional. Kedua adalah menguji konsep dan teori hubungan internasional yang digunakan melalui korelasi seluruh data dalam topik. Ketiga adalah sebagai data yang dapat digunakan PT Mabito Karya Indonesia berdasarkan wawasan ilmu hubungan internasional. Dari penelitian ini diharapkan PT Mabito Karya Indonesia semakin meningkatkan karyanya dari segala aspek untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Keempat adalah menjadi suatu rujukan informasi mengenai implementasi *Incheon Declaration*.

2. Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian ini menyertakan tinjauan dari beberapa buku. Ada pun paparannya sebagai berikut:

2.1.1 Peranan dan Kehadiran Para Aktor:

Tinjauan poin pertama pada penelitian ini membahas kehadiran dan peranan aktor internasional yang relevan dengan penelitian ini. Aktor perusahaan multinasional (*Multinational Corporation MNC*) merupakan aktor internasional yang ditinjau pada poin ini. Dipilihnya MNC karena adanya relevansi yang eksplisit dengan topik penelitian. MNC hadir dengan tujuan utama memperoleh keuntungan. Kehadiran MNC dibarengi peranannya yang dapat mempengaruhi isu-isu sosial masyarakat secara lokal dan global.

Artikel jurnal pertama yang ditinjau berjudul *Multinational corporations as political players* oleh Evelyne Leonard dkk. Buku ini mendefinisikan MNC sebagai aktor perusahaan yang mampu hadir di beberapa negara bersamaan signifikansi pertumbuhan perusahaan. Fitur utama MNC adalah memiliki kompleksitas internal dan ada pula yang memiliki beberapa cakupan jenis kegiatan. Struktur yang diterapkan antara lain menggunakan struktur sederhana yang terdiri dari kantor pusat dan anak perusahaan. Beberapa MNC lainnya menggunakan sistem yang jauh lebih kompleks dengan melibatkan beberapa tingkat menengah dan badan koordinasi antara kantor pusat perusahaan dan unit operasi individu. Pembagian struktur divisi diterapkan di sepanjang lini pasar atau produk yang turut berperan

dalam segala kompleksitas rantai produksi bersama seluruh jaringan afiliasi, mitra kontrak, dan pemasok (Evelyne dkk, 2014: 173).

Tinjauan kedua dilakukan pada artikel kedua berjudul *Multinational Corporations and Their Effects on Nigerian Economy* oleh Prof J. Eluka, dkk. Artikel ini membahas dampak buruk dari eksistensi MNC di Nigeria. Artikel ini juga menjelaskan bahwa kehadiran MNC di Nigeria telah menerapkan sistem korporasi yang rakus dan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Artikel ini turut menjelaskan rujukan teori salah satunya adalah teori ketergantungan menurut Boxborough (1974). Teori ketergantungan menjelaskan bahwa sifat ketergantungan menunjukkan adanya hubungan parasit antara aktor industri maju dengan aktor industri tertinggal. Hubungan parasit terjadi dengan melakukan cara-cara seperti memberi iming-iming kemajuan dari penerapan sistem ketergantungan oleh aktor industri maju hingga berujung kerugian besar terhadap aktor industri tertinggal. Artikel ini turut menyimpulkan bahwa sebagian besar dari MNC bersifat imperialis dan parasit secara perekonomian sehingga Nigeria lebih banyak dirugikan. Kerugian yang diterima antara lain: dalam hal pengembalian keuntungan, kerusakan lingkungan, pelanggaran hak asasi manusia, tidak adanya transfer teknologi, upaya penyuapan, dan korupsi, dll (Eluka.dkk, 2016: 62).

Di sisi lain kehadiran MNC tidaklah merugikan negara tempatnya beroperasi. Terdapat sisi baik dari kehadiran MNC seperti dalam artikel jurnal ketiga berjudul *Upaya Multinational Corporation (MNC) Dalam Mengatasi Perubahan Iklim (Studi Kasus: Coca-Cola Mengatasi Perubahan Iklim)* oleh Hazazi Ridho Subarkah. Dalam

artikel dijelaskan bahwa MNC dapat melakukan perbaikan lingkungan hidup dengan mencegah dampak perubahan iklim. Artikel ini juga menjelaskan teori diplomasi lingkungan menurut Simone Borg yaitu suatu keahlian dalam menangani persoalan-persoalan lingkungan hidup yang berdampak pada tataran global. Upaya dimulai dengan menjalin kerjasama antar negara-negara hingga menghasilkan suatu acuan dalam mengatasi perubahan iklim dan segala permasalahannya (Subarkah, 2019: 128).

Artikel ini juga memaparkan fenomena penyelenggaraan pertemuan internasional bernama *Conference of Parties (COP)* ke 21. Konferensi ini menjadi instrumen para negara untuk berdiskusi dan bekerjasama dalam menangani perubahan iklim. COP 21 dilaksanakan pada tahun 2015 di Paris Perancis dengan dihadiri 36 ribu peserta di antaranya: para pejabat pemerintah, perwakilan dari badan-badan PBB, lembaga organisasi antar pemerintah, organisasi masyarakat sipil, awak media, hingga pelaku bisnis. Dalam pertemuan ini para pelaku bisnis mengumumkan diri untuk berinvestasi serta bersedia merubah regulasi perusahaannya sebagai sumbangsih mengatasi perubahan iklim (Subarkah, 2019: 133).

Coca-Cola Enterprises (CCE) adalah salah satu MNC yang hadir dalam pertemuan ini dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam menangani masalah perubahan iklim. Peranan CCE sebagai aktor non negara atau MNC diantaranya membuat program daur ulang bersama *Artenius PET Packaging Europe (APPE)*. Dari kolaborasi ini, CCE telah berupaya untuk menangani masalah perubahan iklim di antaranya dengan menciptakan Infineo yaitu rumah daur ulang untuk limbah botol plastik (Subarkah, 2019: 136).

Berdasarkan hasil tinjauan ketiga artikel dapat disimpulkan bahwa kehadiran MNC di suatu negara memiliki beragam kapabilitas. MNC juga mampu menyesuaikan diri dalam menerapkan operasi bisnisnya pada segala situasi. Ketiga artikel ini juga mendeskripsikan dampak positif dan negatif dari kehadiran dan segala aktivitas bisnis MNC di negara-negara.

2.1.2 Pengembangan Pendidikan:

Dalam poin kedua ini dideskripsikan hasil tinjauan buku tentang pengembangan pendidikan berdasarkan poin keempat SDGs. Tinjauan keempat berjudul *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development* oleh PBB. Buku ini mendeskripsikan poin-poin tujuan pembangunan salah satunya di bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan literatur ini menyebutkan gagasan tentang pentingnya membangun dan meningkatkan fasilitas pendidikan yang ramah anak, disabilitas, dan peka gender. Fasilitas ini dibangun dengan menjamin lingkungan belajar yang aman, tanpa kekerasan, inklusif, dan efektif untuk semua orang (United Nations *A/RES/70/1*, 2015: 21).

Buku ini turut menjelaskan bahwa pada tahun 2020 merupakan tahun perluasan secara substansial sejumlah beasiswa pada lingkup global bagi negara-negara berkembang. Perluasan jumlah beasiswa difokuskan pendistribusiannya bagi negara-negara kurang berkembang, negara-negara berkembang kepulauan kecil, dan negara-negara Afrika. Beasiswa digunakan pertama pendaftaran pendidikan tinggi. Kedua, dipergunakan untuk berbagai pelatihan di bidang seperti teknis, kejuruan, teknik, teknologi informasi dan komunikasi, serta program ilmiah. Segala pembelajaran, pelatihan dan penggunaan

beasiswa ini dilakukan di sarana pendidikan di negara maju dan negara berkembang lainnya (United Nations *A/RES/70/1*, 2015: 22).

Tinjauan lebih lanjut mengenai implementasi poin keempat dari SDGs merujuk pada buku kelima berjudul *Issues and trends in Education for Sustainable Development* oleh A. Leicht, dkk. Buku ini mendeskripsikan gagasan bernama Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan atau *Education for Sustainable Development* (ESD). ESD sendiri merupakan pendidikan yang mendorong perubahan dan perbaikan dalam pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap agar menjadikan semua masyarakat bersifat lebih berkelanjutan dan adil. Tujuan ESD adalah memberdayakan dan melengkapi generasi saat ini dan mendatang agar memenuhi kebutuhan mereka dengan menggunakan pendekatan pembangunan berkelanjutan secara berimbang dan terintegrasi antar seluruh dimensi baik secara ekonomi, sosial, dan lingkungan (Leicht dkk, 2018: 7).

Penerapan Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan telah memberikan dorongan baru bagi optimalisasi penerapan program ESD. Hal ini juga didukung dengan kondisi lingkungan yang sangat menguntungkan untuk meningkatkan implementasi ESD. Agenda tersebut menetapkan program pendidikan universal yang ambisius dengan mengadopsi poin keempat dari SDGs yaitu: memastikan pendidikan berkualitas yang inklusif dan adil dan mempromosikan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua (Leicht dkk, 2018: 25).

Tinjauan dilakukan pada buku keenam berjudul *Education for people and planet: Creating Sustainable Futures For All* oleh UNESCO. Literatur ini menjelaskan sebuah laporan bernama

Laporan Pemantauan Pendidikan Global 2016 (*Global Education Monitoring Report GEM Report*). Salah satu penjelasan penting dari *GEM Report* bahwa pendidikan adalah jantung dari pembangunan berkelanjutan dan SDGs. Akan tetapi *GEM Report* juga menjelaskan betapa belum optimalnya upaya untuk mewujudkan SDGs itu sendiri khususnya dalam sektor pendidikan.

Dalam SDGs dijelaskan bahwa pengembangan TIK (teknologi informasi dan komunikasi) merupakan elemen penting dalam efektivitas lingkungan belajar mengajar. Tetapi hal ironi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis TIK belum dapat optimal diterapkan di banyak sekolah dan hasil pembelajaran pun belum signifikan. Hal ini ditunjukkan di banyak negara bahwa sarana komputer sekolah atau ragam teknologi informasi lainnya merupakan satu-satunya sarana bagi pelajar untuk mengakses konten digital. Kondisi tersebut juga diperburuk dengan minimnya konektivitas internet dikarenakan masih rendahnya ketersediaan infrastruktur telekomunikasi nasional, buruknya kondisi geografi, dan pembiayaan pendidikan yang sangat terbatas (UNESCO. *Global Education Monitoring Report*, 2016: 311).

Interpretasi diperoleh dari hasil tinjauan bahwa pengembangan pendidikan menjadi prioritas aktor internasional khususnya PBB yang tertuang dalam poin keempat SDGs. Perkembangan pendidikan masih sangat membutuhkan keseriusan seluruh aktor dari berbagai tingkatan. Deskripsi tinjauan juga menghadirkan realitas pengembangan pendidikan yang masih belum optimal. Akan tetapi, potensi dan optimisme untuk memajukan pendidikan masih ada dan sepatutnya semua pihak terus mengupayakan yang terbaik.

2.1.3 Implementasi Program:

Pada poin ketiga berisikan tinjauan ketujuh berjudul *Peranan International Labour Organization (ILO) Melalui Proyek PROPEL (Promoting Rights And Opportunities For People With Disabilities In Employment Through Legislation)-Indonesia Dalam Mempromosikan Hak Kesempatan Kerja Bagi Para Penyandang Disabilitas Di Indonesia* oleh Fitria Budi Widya Hanny. Artikel ini menjelaskan Proyek (*Promoting Rights and opportunities for People with Disabilities in Employment through Legislation*) PROPEL-Indonesia yang merupakan upaya ILO dalam mendukung pemerintah, serta pemangku kepentingan lainnya. Tujuan proyek ini adalah meningkatkan pemahaman serta kesadaran tentang hak-hak penyandang disabilitas. Hak-hak ini berfokus dalam hal pekerjaan dan pelatihan yang diwujudkan melalui kolaborasi dengan para mitra. Kolaborasi diwujudkan agar dapat membangun kapasitas pemangku kepentingan secara signifikan. Pembangunan kapasitas ini diwujudkan melalui upaya-upaya ILO dengan berperan sebagai inisiator, melakukan analisa, pemberian rekomendasi dan asistensi, serta sosialisasi (Hanny, 2017: 146).

Tinjauan kedelapan dari buku berjudul *booklet of Sustainable Developments Goals* oleh UNDP. Interpretasi mengenai pengembangan pendidikan yang tepatnya semenjak tahun 2000 kemajuan besar telah diwujudkan dalam upaya menyediakan pendidikan dasar bagi semua anak di seluruh dunia. Total angka partisipasi di wilayah berkembang berhasil mencapai angka 91%. Angka pencapaian ini merupakan nilai yang bagus. Ajakan untuk memperoleh pencapaian kualitas pendidikan yang lebih baik bagi semua anak turut

dikampanyekan. Target pencapaian yang dikampanyekan untuk dicapai bersama adalah: optimalisasi pendidikan dasar serta menengah secara universal, pendidikan atau pelatihan kejuruan yang terjangkau, peluang akses ke pendidikan tinggi, dll. Sehingga poin keempat SDGs yaitu “Memastikan Pendidikan Berkualitas Inklusif Dan Merata Serta Mempromosikan Kesempatan Belajar Seumur Hidup Untuk Semua” dapat tercapai optimal (UNDP, 2015:20).

Tinjau terakhir dari buku *Strategi Incheon untuk “Mewujudkan Hak” Penyandang Disabilitas di Asia dan Pasifik* oleh PBB. Buku ini menjelaskan bahwa Strategi Incheon merupakan suatu aturan yang berisikan kesepakatan kawasan pertama dengan tujuan untuk membangun secara inklusif kaum disabilitas di kawasan Asia, Pasifik, dan dunia. Strategi Incheon juga bertujuan untuk mempercepat implementasi pembangunan inklusif kaum disabilitas serta ratifikasi dari Konvensi Hak Penyandang Disabilitas (*Convention on the Rights of Persons with Disabilities CRPD*). Strategi Incheon memiliki 10 Tujuan untuk “Mewujudkan Hak” Penyandang Disabilitas di Asia dan Pasifik dengan target periode pelaksanaan dari tahun 2013 hingga 2022 (United Nations ESCAP, 2012: 23).

Demikian seluruh tinjauan pada semua literatur pada bagian ini. Tinjauan telah menghasilkan interpretasi, peluang, dan kelemahan pada seluruh literatur. Kelemahan dari setiap literatur adalah masih belum adanya deskripsi eksplisit tentang wawasan yang terkait tata kelola global dan rezim internasional. Sedangkan kelebihan dari literatur adalah korelasi kontekstual antar literatur dan deskripsi berdasarkan wawasan ilmu hubungan internasional. Hal-hal ini memberikan peluang bagi penulis untuk mengisi ruang

lingkup yang kosong pada konteks penelitian ini. Penelitian ini akan membahas mengenai partisipasi aktor swasta sebagai pemain global dalam memajukan pendidikan bangsa.

2.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian menggunakan teori tata kelola global. Definisi tata kelola global adalah sejumlah cara individu dan institusi aktor internasional dalam mengelola urusan bersama mereka di seluruh dunia. Pengaturan tertuang dalam suatu rezim internasional. Sedangkan rezim internasional aktor merupakan bagian dalam seperangkat prinsip, norma, aturan, dan prosedur pengambilan keputusan secara implisit atau eksplisit. Seluruh ekspektasi para aktor internasional saling bertemu dalam konteks hubungan internasional (Hadiwinata, 2017: 96).

Konsep neo liberalisme menurut Steven Krasner juga digunakan dengan menggunakan teori spesifik yaitu kerja sama internasional. Menurut Krasner, neo liberalisme merupakan afirmasi dukungan pada eksistensi kerja sama internasional dalam situasi anarki global. Sedangkan kerja sama internasional adalah bentuk upaya kooperatif dengan melibatkan peranan banyak aktor yang turut memberlakukan rezim internasional. Pemberlakuan rezim internasional merupakan implemmentasi seperangkat prinsip, norma, aturan, dan prosedur yang dapat memaksa para aktor internasional untuk bersepakat melakukan kerja sama dalam bidang spesifik tertentu. Tujuannya antara lain untuk memelihara ketertiban atau mencapai tujuan. Sistem tata kelola global diperlukan untuk dapat menjalankan fungsi pengaturan seperti upaya distribusi *public goods*, pembatasan penggunaan *power*, pemberian sanksi bagi pelanggar

kesepakatan, dan pemberian insentif bagi pihak-pihak kooperatif (Hadiwinata, 2017: 97).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang memberikan analisa penelitian dan penjelasan deskriptif. Hasil analisa adalah penjabaran mendalam dari ide dan gagasan pada topik. Tentunya penelitian turut pula menghasilkan pemaknaan baru dari analisa dengan melakukan triangulasi. Metode analisis narasi varian disiplin ilmu hubungan internasional digunakan pada penelitian ini. Penggunaan metode ini hendak mendeskripsikan pemahaman dan cara penciptaan makna pada semua himpunan data dari teks lapangan, cerita otobiografi, jurnal, catatan, surat, percakapan, cerita keluarga, dan foto (Bakry, 2017: 267).

Seluruh data diperoleh dan dianalisa menggunakan studi pustaka. Hasil seluruh data yang dihasilkan adalah laporan terkait topik penelitian. Ragam referensi yang dominan diperoleh bersumber dari sarana dalam jaringan atau daring. Data juga bersumber dari informasi sejarah, studi dokumen, dan rangkaian peristiwa dalam data. Dengan demikian penggunaan sumber data pada penelitian ini hanya bersifat sekunder, seperti dari buku, jurnal, artikel, dan berita baik cetak maupun elektronik (Bakry, 2017: 171).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Memajukan Pendidikan SMK Pada Tataran Global: Peresmian *Incheon Declaration*

Penelitian ini mendeskripsikan solusi atas permasalahan pendidikan SMK

di Indonesia yang dilakukan aktor swasta dengan merujuk aspirasi dan implementasi gagasan tata kelola global. Peranan dari PT Mabito Karya Indonesia dalam memajukan pendidikan SMK memang relevan dengan isi gagasan dalam *Incheon Declaration*. Akan tetapi penting dilakukan penelusuran awal terbentuknya *Incheon Declaration* tersebut. Bagian ini hendak mendeskripsikan segala gagasan yang bersifat *top-down*. Konteks *top-down* ini diwujudkan pengesahan *Incheon Declaration* pada tataran global pasca WEF 2015 untuk kemudian diimplementasikan oleh para aktor di tataran regional, nasional, hingga lokal (akar rumput).

Awal kehadiran *Incheon Declaration* digagas oleh para aktor yang hadir dalam dalam WEF (*World Education Forum*) 2015. Kehadiran mereka menyuarakan aspirasi tentang pentingnya kualitas pendidikan bagi sumber daya manusia (SDM). Tujuannya agar SDM dapat terserap lapangan pekerjaan secara optimal. Gagasan dalam *Incheon Declaration* juga mendeskripsikan upaya-upaya untuk memajukan pendidikan vokasi (SMK). Hal tersebut berkorelasi dengan upaya PT Mabito Karya Indonesia dalam memajukan SMK. Tahapan awal dari *Incheon Declaration* yang dilaksanakan oleh para aktor tata kelola global bernama WEF 2015 telah menghasilkan dua upaya agar deklarasi dapat optimal dilaksanakan: pertama adalah mengisi wawasan ilmu pengetahuan serta penggalangan data dan kedua adalah menentukan, mempromosikan, serta mengawasi tujuan yang hendak dicapai (Kams dkk (Eds), 2015: 578-579).

Penyelenggaraan WEF 2015 merupakan pemberian solusi mendasar bagi beragam permasalahan pendidikan. Solusi-solusi ini yang kemudian tertuang menjadi segala langkah konkret dan

regulasi (*framework*) dalam Laporan WEF 2015 dan *Incheon Declaration*. Langkah konkret dan regulasi yang terhimpun khususnya dalam *Incheon Declaration* telah memenuhi gagasan teoritis tata kelola global. Dalam implementasi konteks bertindak dengan mengisi wawasan ilmu pengetahuan serta penggalangan data, seluruh partisipan WEF 2015 yang adalah para aktor pemerhati pendidikan mengumpulkan seluruh data (UNESCO *World Education Forum 2015 Final Report*, 2015: 28). Setelah data terkumpul dilakukan formulasi cara-cara mengatasi permasalahan pendidikan sehingga dapat terkumpulkan untuk ditindaklanjuti dalam WEF 2015. Hasil dari WEF 2015 yang salah satunya adalah *Incheon Declaration* menjadi suatu panduan instruksi untuk diimplementasikan. Demikian pula *Incheon Declaration* diarahkan agar diterapkan untuk mengatasi permasalahan pendidikan SMK di Indonesia.

Upaya kedua yaitu “menentukan, mempromosikan, serta mengawasi tujuan yang hendak dicapai” turut ditunjukkan oleh tata kelola global melalui paparan tindakan *Incheon Declaration*. Dalam *Incheon Declaration* turut dipromosikan pentingnya pengembangan dan perhatian serius dari masing-masing negara terhadap sektor pendidikan. Pengembangan ini juga ditujukan pada Indonesia agar turut serius dalam memajukan pendidikan SMK dan secara luas (UNESCO *World Education Forum 2015 Final Report*, 2015: 16).

Kedua upaya tersebut dalam konteks teoritis turut memenuhi esensi dari teori besar kerja sama internasional. Korelasi dalam pemenuhan kedua konteks upaya dengan teori kerja sama internasional bertujuan untuk: memelihara ketertiban atau mencapai tujuan dalam kerja sama internasional pada bidang spesifik tertentu, menjaga eksistensi rezim, serta sistem tata

kelola global diperlukan untuk dapat menjalankan fungsi pengaturan pada hal-hal penting.

Pada tataran implementasinya *Incheon Declaration* berfungsi sebagai pedoman dalam mewujudkan esensi teoritis dari kerja sama internasional melalui tata kelola global pada bidang pengembangan pendidikan dunia. Sedangkan dalam korelasi data dalam penelitian ini ditunjukkan dalam beberapa relevansi pasal-pasal penting *Incheon Declaration*. Relevansi pasal-pasal ini yang kemudian dapat mendeskripsikan penerapan upaya konkret dalam mengatasi permasalahan pendidikan SMK di Indonesia. Implementasinya diwujudkan dengan cara menentukan, mempromosikan, serta mengawasi tujuan yang hendak dicapai yaitu memajukan pendidikan SMK di Indonesia dari segala aspek. Pasal-pasal ini merupakan pasal yang relevan dengan upaya *Axioo Class Program* dari PT Mabitto Karya Indonesia dalam memajukan pendidikan SMK Indonesia. Ada pun paparan pasal-pasal dari *Incheon Declaration* adalah sebagai berikut:

1. Pasal 4.3 yang berbunyi “pada tahun 2030, menjamin akses yang sama bagi semua perempuan dan laki-laki ke pendidikan teknis, kejuruan dan tersier yang terjangkau dan berkualitas, termasuk universitas”.
2. Pasal 4.4 yang berbunyi “pada tahun 2030, secara substansial meningkatkan jumlah pemuda dan orang dewasa yang memiliki keterampilan yang relevan, termasuk keterampilan teknis dan kejuruan, untuk mendapatkan pekerjaan, pekerjaan yang layak, dan kewirausahaan”.
3. Pasal 4.5 yang berbunyi “pada tahun 2030, menghapuskan

disparitas gender dalam pendidikan dan memastikan akses yang setara ke semua tingkat pendidikan dan pelatihan kejuruan bagi mereka yang rentan, termasuk penyandang disabilitas, masyarakat adat, dan anak-anak dalam situasi rentan” (UNESCO dll, 2015: 20-21).

Tinjauan dari ketiga pasal di atas turut dipertegas dengan menerapkan strategi indikatif dari *Incheon Declaration* yaitu:

“Mengembangkan kebijakan lintas sektor untuk dan antara pengembangan keterampilan kejuruan, TVET (*Technical and Vocational Education and Training*), dan pendidikan tinggi dan memperkuat hubungan antara pengembangan ilmu pengetahuan dan kebijakan untuk mengimbangi perubahan konteks dan tetap relevan; mengembangkan kemitraan yang efektif, khususnya antara sektor publik dan swasta, dan melibatkan pengusaha dan serikat pekerja dalam pelaksanaannya”. Strategi ini juga menjamin kualitas, perbandingan, dan pengakuan kualifikasi pendidikan tinggi dan memfasilitasi transfer kredit antara lembaga pendidikan tinggi yang diakui (UNESCO dll, 2015: 41).

4.2 Memajukan Pendidikan SMK Pada Tataran Lokal: Implementasi *Axioo Class Program*

Penerapan pasal-pasal gagasan implementasi dari *Incheon Declaration* yang telah dipilih sebelumnya diafirmasi menurut konteks pemerintah RI dengan PT Mabito Karya Indonesia. Konteks kedua aktor ini bertumpu pada peranan di lingkup

nasional dan lokal (akar rumput). Sedangkan ketiga pasal dan strategi indikatif dari *Incheon Declaration* merupakan upaya yang relevan dalam memajukan pendidikan SMK di Indonesia.

Upaya memajukan pendidikan SMK melalui implementasi *Axioo Class Program* turut mengafirmasi konteks teori kerja sama internasional yaitu upaya distribusi *public goods*, pembatasan penggunaan *power*, pemberian sanksi bagi pelanggar kesepakatan, dan pemberian insentif bagi pihak-pihak kooperatif. PT Mabito Karya Indonesia dikategorikan sebagai aktor swasta dalam hubungan internasional dengan spesifikasi perannya untuk memajukan pendidikan SMK di Indonesia. Perusahaan ini juga mampu berinteraksi dan menjalankan operasi bisnisnya secara lintas batas negara (transnasional).

Berdasarkan deskripsinya, PT Mabito Karya Indonesia merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang pendidikan, jasa, dan *retail IT (information technology)*. Perusahaan ini fokus memperjualkan barang-barang elektronik antara lain laptop, *tablet pc*, *Phablet*, dan *handphone* bermerek Axioo dengan fokus area penjualan khususnya di Jawa Barat. Merek Axioo merupakan produk digital dari Indonesia dan diproduksi di dalam negeri. Usaha bisnis PT Mabito Karya Indonesia juga bergerak di bidang jasa antara lain reparasi perbaikan barang-barang elektronik (<https://www.axiooworld.com/about-us>).

Dalam sejarahnya, PT Mabito Karya Indonesia berdiri di tahun 2001 dan berlokasi di Bandung, Jawa Barat. Perusahaan ini secara resmi ditunjuk oleh Axioo untuk: menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan, memberikan pelatihan dan sertifikasi pengembangan kompetensi di bidang industri teknologi

informasi bagi para pelajar SMK. Seluruh peranan yang dijalankan oleh PT Mabito Karya Indonesia terhimpun ke dalam *Axioo Class Program* (<https://www.youtube.com/watch?v=ASZ3-qs8YkI&t=30s&pp=sAQA>).

Axioo Class Program merupakan program CRS perusahaan PT Mabito Karya Indonesia yang bergerak di bidang pendidikan dan diadakan secara gratis. Tujuan program ini adalah menyiapkan tenaga terampil yang sesuai dengan kebutuhan industri. Program-program yang dilakukan adalah sinkronisasi kurikulum, *workshop* berkelanjutan bagi guru, pembelajaran berbasis IT serta validasi sertifikasi bertaraf internasional. Di samping itu, *Axioo Class Programm* juga mengadakan program magang, *workshop* pelatihan umum, observasi lapangan dan pembangunan sarana penunjang IT di SMK binaan di berbagai daerah. *Axioo Class Program* juga merupakan CSR perusahaan PT Mabito Karya Indonesia sebagai bentuk kepedulian terhadap kualitas pendidikan SMK dimulai di Jawa Barat hingga seluruh Indonesia. Seluruh program ini diimplementasikan secara holistik dan terpadu bagi para pelajar, tenaga pengajar, dan masyarakat umum yang membutuhkan.

Seluruh upaya yang dilakukan dalam *Axioo Class Program* didasari visi dan misi yaitu:

Visi: “Membantu dunia pendidikan di Indonesia menghasilkan lulusan yang siap kerja sehingga bisa bermanfaat baik bagi negara dan dunia industri”.

Misi: “Menjembatani dunia Pendidikan dengan industri IT nasional Indonesia melalui implementasi kelas industri didesain untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan

mensinkronisasikan kurikulum industri dengan kurikulum sekolah yang bertujuan menghasilkan tenaga kerja siap pakai dan mandiri”.

(<https://axiooclassprogram.org/about/>).

Implementasi *Axioo Class Program* oleh PT Mabito Karya Indonesia turut disinergikan oleh peranan pemerintah RI pada tataran nasional dalam memajukan pendidikan SMK. Pemerintah Indonesia berperan untuk mendistribusikan *public goods* dengan menetapkan target pembenahan dan revitalisasi SMK hingga 5.000 sekolah sampai tahun 2025. Pada tahun 2019 setidaknya terdapat 300 SMK yang telah direvitalisasi. Upaya revitalisasi SMK ini didasari kebijakan pemerintah yaitu Inpres (Instruksi Presiden) 9/2016 tentang revitalisasi SMK. Inpres ini juga bertujuan untuk memperbanyak jumlah SMK dan meningkatkan kualitas lulusan SMK agar dapat berkerja sesuai perkembangan revolusi industri 4.0 (<https://bisnis.tempo.co/read/1223819/kem-enperin-super-tax-deduction-bisa-pacu-industri-manufaktur>).

Selain menerapkan Inpres 9/2016 pemerintah RI juga menerbitkan PP (Peraturan Pemerintah) Nomor 45 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2010 tentang Penghitungan Penghasilan Kena Pajak dan Pelunasan Pajak Penghasilan dalam Tahun Berjalan. Peraturan ini dikenal dengan *super tax deduction* atau potongan pajak super. Peraturan ini pun telah ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo pada 25 Juni 2019. Pemberian insentif fiskal melalui peraturan yang diberlakukan dapat berpotensi mendorong inovasi produk manufaktur melalui hasil kegiatan riset di sektor industri. Potensi lainnya adalah dapat pula meningkatkan investasi

pada kegiatan riset hingga 2 persen dari produk domestik bruto.

Revitalisasi SMK ini juga difokuskan agar lulusan SMK dapat bekerja khususnya di bidang-bidang strategis Indonesia di antaranya: teknologi informasi, administrasi perkantoran, pariwisata, pertanian produktif, ekonomi kreatif, kemaritiman, dan energi pertambangan. Dalam program revitalisasi ini para pelajar dan tenaga pengajar didorong agar memperoleh sertifikasi kemahiran sesuai bidang masing-masing dari BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi). Dengan sertifikasi tersebut siswa dan pengajar dapat memperoleh pengalaman serta keahlian yang relevan dengan tuntutan dunia pekerjaan. Sertifikasi ini turut membenahi kurikulum pelajaran supaya selaras dengan konteks dunia usaha terbaru sehingga para lulusan kelak dapat memperoleh pekerjaan.

Upaya dari pemerintah RI dengan menerapkan Inpres 9/2016 dan PP Nomor 45 Tahun 2019 merupakan implementasi atas strategi indikatif dari *Incheon Declaration*. Pemerintah RI telah mengembangkan kebijakan lintas sektor yang mengoptimalkan pengembangan keterampilan kejuruan atau TVET melalui revitalisasi SMK. Upaya revitalisasi SMK yang tertuang dalam Inpres 9/2016 merupakan kebijakan yang mengedepankan pengembangan ilmu pengetahuan dan kebijakan strategis lainnya untuk mengimbangi perubahan dunia pekerjaan dan industri. Sehingga SDM dari lulusan SMK di Indonesia memiliki kemampuan yang relevan dengan tuntutan dunia pekerjaan dan industri terkini.

PP Nomor 45 Tahun 2019 dijadikan strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan SMK dengan mendorong peranan perusahaan swasta sebagai

fasilitator (Subarkah, 2019: 136). Peranan lain dari perusahaan swasta yaitu menyediakan program pembinaan yang memberikan sertifikasi peningkatan kualifikasi peserta didik. Sedangkan peranan pemerintah RI adalah pemberian insentif serta dukungan strategis finansial lainnya yang berguna bagi keberlangsungan perusahaan dan program pembinaan.

Semua pihak tentu menyadari bahwa mengatasi masalah pendidikan SMK di Indonesia tentunya tidak dapat ditangani sendiri oleh pemerintah RI. Kolaborasi para aktor sangat dibutuhkan dalam menerapkan pasal-pasal teknis dan strategi indikatif dari *Incheon Declaration* sekaligus dalam mewujudkan poin keempat dari SDGs. Dengan kolaborasi ini maka permasalahan pendidikan SMK di Indonesia yang sekian lama terjadi dapat ditangani. Kolaborasi ini diwujudkan dengan peranan masing-masing dari pemerintah RI dan PT Mabito Karya Indonesia yang saling *supportive* dan komplementer (Hanny, 2017: 147).

PT Mabito Karya Indonesia hadir dan turut ambil bagian dalam mendukung inisiatif pemerintah RI untuk memajukan pendidikan SMK Indonesia. Keikutsertaan PT Mabito Karya diwujudkan dalam *Axioo Class Program* yang turut mengafirmasi ketiga pasal teknis *Incheon Declaration*. Di saat bersamaan, PT Mabito Karya Indonesia diafirmasi sebagai pihak kooporeatif yang mampu melaksanakan berbagai perangkat gagasan rezim internasional dalam *Incheon Declaration* hasil inisiasi WEF 2015 secara ekstensif. Dalam penelitian ini penerapan *Axioo Class Program* menjadi jawaban pada pertanyaan penelitian “Bagaimanakah implementasi *Axioo Class Program* PT Mabito Karya Indonesia dalam memajukan pendidikan

SMK di Indonesia berdasarkan relevansi Incheon Declaration?”

Secara eksplisit, implementasi *Axioo Class Program* belum terarah pada target memajukan pendidikan di seluruh dunia pada tahun 2030 menurut hasil WEF 2015 serta *Incheon Declaration*. Akan tetapi implementasi *Axioo Class Program* dapat merepresentasikan ketiga pasal terpilih ke dalam upaya konkret. Implementasi *Axioo Class Program* senantiasa menghasilkan pencapaian baik bagi semua SMK binaan. Program juga berhasil menorehkan kemajuan dan peningkatan kemitraan dengan aktor strategis baik lokal atau pun internasional.

Apabila dideskripsikan secara detail, pada pasal 4.3 *Axioo Class Program* telah menjalin kemitraan dengan perguruan tinggi melalui program khusus pembinaan kampus bernama *Axioo Smart Campus*. Kemitraan ini telah menjalin setidaknya 5 Perguruan Tinggi di 4 provinsi yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatra Selatan, dan Kalimantan Selatan. Kemitraan ini pun senantiasa mengalami perkembangan.

Axioo Smart Campus adalah program pembelajaran kelas kerja sama antara Axioo dengan perguruan tinggi binaan. Pembinaan dilakukan dengan menerima semua mahasiswa/i khususnya dari program D3 Teknik Informatika dari perguruan tinggi binaan. Hal ini menunjukkan bahwa program pendidikan ini memberikan kesempatan belajar secara merata bagi pelajar putra dan putri. Program ini turut memberikan pendidikan keterampilan yang berkualitas serta merata di bidang teknis, kejuruan, dan tersier secara signifikan (PT Mabito Karya Indonesia, 2015: 5).

Berdasarkan relevansi pada pasal 4.3 *Axioo Smart Campus* menyediakan sarana ruang pembelajaran berbasis

teknologi modern sehingga para mahasiswa/i dapat menerima pembelajaran yang adaptif, normatif, dan produktif. *Axioo Smart Campus* menggunakan perangkat teknologi pembelajaran modern seperti papan tulis layar sentuh dan *software* manajemen kelas. Kedua contoh perangkat ini memungkinkan para dosen atau pengajar mengelola materi pembelajaran yang akan ditampilkan dilayar perangkat teknologi mahasiswa.

Bagi para mahasiswa/i, program *Axioo Smart Campus* memberikan materi program vokasi dari industri Axioo bersama perusahaan mitra terkaitnya. Program vokasi ini juga telah disesuaikan dengan struktur kurikulum industri dan perkembangan zaman. Dengan demikian, para mahasiswa/i diharapkan dapat menjadi lulusan yang dapat berkerja di bidang profesional ataupun berwirausaha.

Para mahasiswa/i lulusan *Axioo Smart Campus* juga memperoleh kesempatan program sertifikasi internasional selama 2 tahun masa tempuh kuliah. Program ini juga diperuntukan bagi siswa/i SMK binaan Axioo. Para siswa/i SMK binaan dapat memperoleh kesempatan untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi binaan *Axioo Class Program*. Saat kuliah mereka juga dapat mengkonversi beberapa mata kuliah dari program Axioo (PT Mabito Karya Indonesia, 2015: 5).

Program *Axioo Class Program* juga berkorelasi dengan pasal 4.4 yang diimplementasikan untuk memajukan pendidikan SMK dan juga SDM di Indonesia secara kualitas serta kuantitas. Peningkatan juga dilakukan dengan menjalin kemitraan lokal hingga internasional. Hal ini diwujudkan dalam *Axioo Class Program* melalui beberapa program strategis antara lain praktik kerja industri (Prakerin) dan pelatihan sertifikasi.

Prakerin adalah program yang memberikan peluang bekerja secara profesional di perusahaan industri Axioo bagi para siswa/i SMK binaan.

Axioo Class Program juga melakukan penyaluran tenaga kerja dari para siswa/i lulusan SMK binaan atau SMK IT lainnya untuk memperoleh penempatan kerja baik magang atau permanen. Sedangkan pelatihan sertifikasi berskala nasional dilakukan dengan turut melibatkan beragam mitra nasional dan internasional. Beberapa mitra dalam *Axioo Class Program* yang menjadi sorotan penelitian ini adalah *Clevio Coder Camp*, GIZ dari Jerman, dan ILO.

Ketiga lembaga ini menjalin kemitraan dengan PT Mabito Karya Indonesia dalam kerangka usaha dan karya *Axioo Class Program*. Kemitraan dengan *Clevio Coder Camp* berbentuk pelatihan pemrograman sistem dan teknologi informatika virtual. Salah satu pelatihan yang pernah dilakukan adalah program pemberdayaan perempuan di bidang pemrograman IT, kreatif, dan kewirausahaan. Di samping itu kemitraan ini juga mengadakan program pemberdayaan kaum disabilitas di seluruh Indonesia. Pelaksanaan program pemberdayaan melalui kemitraan *Axioo Class Program* turut menerima peserta dari berbagai daerah pelosok di Indonesia.

PT Mabito Karya Indonesia juga bermitra dengan *Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit GmbH* atau GIZ dari Jerman. GIZ adalah perusahaan multinasional asal Jerman dengan fokus operasi perusahaannya didasari program Kementerian Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi Federal (BMZ). GIZ telah beroperasinya dengan fokus bidang kerja sama pembangunan setidaknya di 130 negara. Kemitraan GIZ dilakukan dengan

melibatkan pemerintah hingga sektor swasta. Indonesia merupakan negara mitra dimana GIZ beroperasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan SMK. Kemitraan ini didasari kesepakatan kerja sama bilateral bidang pendidikan vokasi di Indonesia oleh Kanselir Jerman Angela Merkel dan Presiden Indonesia Joko Widodo dalam sebuah pertemuan tahun 2016

(<https://internasional.kontan.co.id/news/giz-kerjasama-bilateral-indonesia-jerman-dalam-pendidivokasi-sangat-menjanjikan-kontan.co.id>).

GIZ berfokus dalam memberikan program pelatihan dan pendidikan terkonsep yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sektor swasta tentang pentingnya pendidikan vokasi. Kemitraan GIZ dan PT Mabito Karya adalah meningkatkan daya tarik industri dan perusahaan swasta terhadap lulusan pendidikan kejuruan. Peningkatan ini diwujudkan dalam: upaya menggagas perencanaan, pengadaan infrastruktur, sinkronisasi kurikulum, pelatihan bagi guru-guru, dan mengadakan kelas industri dengan menggunakan teknologi-teknologi terbaru dengan suasana praktik kerja nyata berdasarkan sistem industri. Semua upaya ini berdampak pada peningkatan kompetensi, daya adaptasi, dan daya saing para lulusan.

Relevansi pasal terakhir dari *Incheon Declaration* yaitu Pasal 4.5 secara implisit turut pula dipenuhi dalam implementasi *Axioo Class Program*. Seluruh upaya untuk memajukan pendidikan SMK di Indonesia dalam *Axioo Class Program* selama ini telah merepresentasikan semua esensi pada pasal ini. Program pendidikan dan pelatihan yang diberikan melalui *Axioo Class Program* terbuka untuk umum dan merata baik peserta pria dan wanita. *Axioo Class*

Program juga memberikan program pemberdayaan perempuan atau women class dengan melibatkan mitra-mitra yang kompeten di bidangnya. *Axioo Class Program* juga memberikan pelatihan dan pembinaan bagi kaum difabel bahkan turut memperkerjakan mereka di PT Mabito Karya Indonesia. Perkembangan dari *Axioo Class Program* dalam memajukan pendidikan SMK berlangsung secara optimal. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah sekolah mitra binaan yang tersebar di seluruh wilayah RI bahkan kemitraan meluas hingga di berbagai negara kawasan Asia Tenggara.

Implementasi *Axioo Class Program* turut disinergikan dengan peranan ILO (*International Labour Organization*) kawasan Indonesia dan Timor Leste. Sinergi *Axioo Class Program* dengan ILO menegaskan adanya dinamika dan interaksi yang bersifat transnasional. Hal ini mengafirmasi *Axioo Class Program* sebagai upaya pembangunan SDM di bidang pendidikan SMK yang sudah diakui pada tataran internasional. Berbagai program pembinaan *Axioo Class Program* antara lain seminar *online/offline*, pelatihan keterampilan kerja, hingga program penelitian dan pengembangan yang semuanya turut didukung serta dimotori oleh ILO (<https://www.youtube.com/watch?v=EmkusDDgp2A&t=1s&pp=sAQA>).

Selain memberikan pelatihan dan pembinaan bagi SMK secara gratis, *Axioo Class Program* turut melakukan penelitian dan pengembangan khususnya terhadap fenomena SMK dan ketenagakerjaan di Indonesia. Hasil dari penelitian dan pengembangan ini memberikan deskripsi realitas SMK dan dunia ketenagakerjaan secara eksplisit dan aktual. Hasil ini turut dijadikan sumber referensi data bagi PT *Axioo* dan juga ILO yang kemudian dapat

menjadi rujukan implementasi program di masa depan (Hanny, 2017:147). Informasi ini dapat pula berguna bagi pemerintah RI untuk menerapkan upaya dan kebijakan yang tepat sasaran dalam mengatasi rendahnya kualitas lulusan SMK dan SDM di Indonesia secara luas.

Berdasarkan temuan HRD PT Mabito Karya Indonesia bahwa pengangguran lulusan SMK di Indonesia semata-mata bukan karena kurangnya lapangan pekerjaan atau faktor makro lainnya melainkan karena faktor internal serta personal dari para pencari kerja. Pihak industri khusus PT Mabito Karya Indonesia dan juga PT *Axioo* Indonesia justru mengalami kesulitan dalam memperoleh pekerja yang kompeten. Fenomena kesulitan ini terbagi atas tiga faktor. Faktor pertama karena calon pekerja bersifat terlalu pemilih dalam mencari pekerjaan. Kecenderungan para pencari kerja adalah keengganan untuk bekerja di bidang perdagangan atau *sales marketing*. Faktor kedua dikarenakan rendahnya semangat juang para pencari kerja seperti tidak siap untuk ditempatkan bekerja di kota atau daerah yang jauh. Faktor ketiga adalah kurangnya profesionalitas para pelamar kerja atau magang khususnya dari SMK yang belum memahami perbedaan signifikan dari budaya sekolah dengan budaya berkerja khusus di ranah industri. Hal ini dicontohkan dengan pembawaan perilaku para peserta magang SMK yang meminta perbaikan nilai kinerja kepada penyelenggara magang di *Axioo Class Program* padahal pihak penyelenggara harus memberi penilaian seobjektif mungkin (<https://www.youtube.com/watch?v=Yh5VgS6Wvf0&t=471s&pp=sAQA>). Deskripsi temuan ini turut mengafirmasi secara implisit dari penerapan *Incheon Declaration* khususnya pada pasal-pasal terpilih.

Sinergi para aktor antara PT Mabito Karya Indonesia melalui *Axioo Class Program* dengan ILO telah menunjukkan interaksi yang bersifat siklis serta lintas level implementasi yaitu *top-down* dan *bottom-up* berdasarkan kerangka gagasan untuk memajukan pendidikan khususnya SMK di Indonesia. Temuan ini turut memberikan penafsiran baru dari pengangguran khususnya dari lulusan SMK di Indonesia. Temuan data ini haruslah disikapi dengan implementasi program dan kebijakan yang tepat (Kams dkk (Eds), 2015: 586).

Implementasi *Axioo Class Program* yang dinamis dan mampu merambah segala sektor telah menjadikan *Incheon Declaration* berhasil diimplementasikan biarpun masih secara implisit. Di sisi lain implementasi *Axioo Class Program* turut menyukseskan kebijakan pemerintah RI untuk merevitalisasi SMK. Kapabilitas yang baik dari implementasi *Axioo Class Program* turut sejalan dengan penerapan peraturan pemberian insentif. Hal tersebut membuat pemerintah RI optimis dapat memacu pelaku industri manufaktur dalam meningkatkan kualitas SDM dan dapat memperkerjakan para SDM khususnya lulusan SMK.

5. Kesimpulan dan Rekomendasi

Penelitian ini memperoleh gagasan-gagasan kesimpulan dari seluruh deskripsi analisa. Gagasan pertama bahwa upaya memajukan pendidikan khususnya SMK membutuhkan inisiatif konkret dan sinergi berbagai aktor di segala tataran. Kepedulian untuk memajukan pendidikan SMK di Indonesia telah sejak awal dirintis oleh PT Mabito Karya Indonesia dengan menerapkan *Axioo Class Program*. Program yang dilakukan secara gratis ini memberi banyak dampak baik dari berbagai

sektor dan meningkatkan kualitas SDM lulusan SMK binaan di seluruh Indonesia.

Gagasan kedua bahwa semua pencapaian yang ditorehkan PT Mabito Karya Indonesia dengan menerapkan *Axioo Class Program* turut dipengaruhi oleh kemitraan dan sinergi yang dilakukan secara optimal. Kemitraan yang dilakukan dengan melibatkan berbagai aktor lokal bahkan global. Hal ini menjadikan PT Mabito Karya beserta programnya sebagai aktor yang turut menjalankan dinamikan untuk mencapai tujuannya secara transnasional. Penerapan *Axioo Class Program* ini turut pula memberikan mendorong peningkatan keuntungan perusahaan bagi PT Mabito Karya Indonesia. Hal ini semakin menguntungkan ketika pemerintah RI memberlakukan regulasi fiskal yang meringankan tanggungjawab pajak. Keuntungan lain bagi PT Mabito Karya Indonesia dan bahkan PT *Axioo* Indonesia adalah diperolehnya aset SDM masa kini dan masa depan yang telah dibina secara optimal melalui *Axioo Class Program*.

Gagasan ketiga adalah implementasi seluruh upaya konkret dalam *Axioo Class Program* merupakan refleksi implementasi yang implisit dari *Incheon Declaration* khususnya pada pasal-pasal terpilih. Deklarasi ini sendiri pada dasarnya disetujui oleh Indonesia biarpun popularitas dalam implementasi konkretnya masih rendah. PT Mabito Karya Indonesia melalui *Axioo Class Program* pada dasarnya telah mampu menunjukkan kapabilitasnya di kancah dunia kewirausahaan yang memajukan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini tentunya relevan dengan gagasan implementatif dari *Incheon Declaration* bahkan hasil dari WEF 2015 untuk target memajukan pendidikan dunia tahun 2030.

Gagasan keempat menyatakan bahwa PT Mabito Karya Indonesia, pemerintah RI, dan aktor-aktor mitra lainnya merupakan bagian dalam rezim internasional pengembang kualitas pendidikan. Seluruh upaya konkret telah mengafirmasi konteks teori tata kelola global dan teori kerja sama internasional. Secara aktual hal ini terhimpun dalam praktik implementasi *Incheon Declaration* di Indonesia.

Bagian ini turut menyertakan rekomendasi penelitian. Rekomendasi ini terbagi atas tiga poin penting yang harapannya dapat ditindaklanjuti oleh para aktor terkait di masa mendatang. Hasil rekomendasi ini juga diharapkan dapat membantu memotivasi para aktor terkait untuk meningkatkan pencapaian karyanya agar semakin memajukan pendidikan SMK.

Rekomendasi pertama adalah meningkatkan sosialisasi secara komprehensif dari *Incheon Declaration* serta informasi target pembangunan pendidikan tahun 2030 yang tertuang dalam laporan hasil WEF 2015. Hal ini penting agar para aktor khususnya perusahaan swasta, pelaksana pendidikan khususnya SMK, dan pemerhati pendidikan untuk mengetahui manfaat implementasi *Incheon Declaration*. Dengan demikian sinergi para aktor untuk memajukan pendidikan dan kualitas SDM khususnya di Indonesia dapat optimal dilakukan.

Rekomendasi kedua adalah menjadikan *Incheon Declaration*, poin-poin SDGs, serta gagasan pembangunan lainnya sebagai rujukan dalam membangun serta memajukan pendidikan terutama SMK di Indonesia. Hal ini dapat dilakukan dengan menjadikan informasi yang terdapat dalam *Incheon Declaration* sebagai bagian dari kurikulum pembinaan serta rujukan tindakan. Rekomendasi ini

dapat mendorong keberhasilan implementasi dan memungkinkan upaya memajukan pendidikan dapat dilakukan secara lebih optimal.

Rekomendasi ketiga adalah mendorong dilakukannya tinjauan komprehensif dari upaya memajukan pendidikan berdasarkan *Incheon Declaration* dan kerangka wawasan hubungan internasional. Hal ini memungkinkan tercapainya suatu pemaknaan baru dari sebuah isu. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan informasi yang mengoptimalkan upaya untuk memajukan pendidikan.

Daftar Pustaka

Acuan dari buku:

- Bakry, Umar Suryadi. 2017. *Metode Penelitian Hubungan Internasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadiwinata, Bob Sugeng. 2017. *Studi dan Teori Hubungan Internasional Arus Utama, Alternatif, dan Reflektif*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kams, Margaret P dkk. (Eds). 2015. *International Organizations: The Politics and Processes of Global Governance*. Boulder CO: Lynne Rienner.
- Leicht. A dkk. 2018. *Issues and trends in Education for Sustainable Development*. Paris: UNESCO.
- PT Mabito Karya Indonesia. 2015. *Proposal Program Kelas Khusus Axioo (ACP Portofolio V.3 B)*. Bandung: Graha Mabito 2nd Floor.
- UNDP. 2015. *Booklet of Sustainable Development Goals*.undp.org.
- UNESCO dll. 2015. *Education 2030 Incheon Declaration and Framework for Action for the implementation of*

- Sustainable Development Goal 4*. Incheon: UNESCO.
- UNESCO, Global Education Monitoring Report. 2016. *Education for people and planet: Creating Sustainable Futures for All*. Paris: UNESCO.
- UNESCO. 2015. *World Education Forum 2015 Final Report*. Paris: UNESCO.
- United Nations ESCAP. 2012. *Strategi Incheon untuk "Mewujudkan Hak" Penyandang Disabilitas di Asia dan Pasifik (versi terjemahan Bahasa Indonesia)*. Bangkok: United Nations Publication.
- United Nations. 2015. *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development A/RES/70/1*. sustainabledevelopment.un.org.
- Acuan artikel dalam Jurnal:**
- Eluka, Prof.J dkk. 2016. "Multinational Corporations and Their Effects on Nigerian Economy", dalam *European Journal of Business and Management*, Vol.8 No.9, pp 59-67. <https://core.ac.uk/download/pdf/234627168.pdf> [28/05/2021].
- Hanny, Fitria Budi Widya. 2017. "Peranan International Labour Organization (ILO) Melalui Proyek Propel (Promoting Rights And Opportunities For People With Disabilities In Employment Through Legislation)-Indonesia Dalam Mempromosikan Hak Kesempatan Kerja Bagi Para Penyandang Disabilitas Di Indonesia", dalam *Global Political Studies Journal*, Vol.1 No.2, pp 140-151. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/gps/article/view/2020> [28/05/2021].
- Leonard, Evelyne dkk. 2014. "Multinational corporations as political players", dalam *Transfer: European Review of Labour and Research*, Vol.20 N0.2, pp 171-182. https://www.researchgate.net/publication/274989665_Multinational_corporations_as_political_players [28/05/2021].
- Subarkah, Hazazi Ridho. 2019. "Upaya Multinational Corporation (MNC) Dalam Mengatasi Perubahan Iklim (Studi Kasus: Coca-Cola Mengatasi Perubahan Iklim)", dalam *Global Political Studies Journal*, Vol.3 No.2, pp 124-145. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/gps/article/view/2201/1757> [28/05/2021].
- Acuan artikel dan informasi dalam website:**
- Axioo Class Program PT Mabito Karya Indonesia, 2015 "Axioo Class Program: Tentang Kami", dalam axiooclassprogram.org diakses 28 Mei 2021.
- Axioo Class Program PT Mabito Karya Indonesia, 2019 "Rekaman Video: Company Profile PT Mabito Karya Indonesia", dalam youtube.com diakses 28 Mei 2021.
- Axioo Class Program PT Mabito Karya Indonesia, 2021 "Rekaman Video Seminar Dalam Jaringan: Menangkap Peluang Kerja Lulusan SMK Di Era New Normal", dalam youtube.com diakses 28 Mei 2021.
- Axioo Indonesia, 2021 "Axioo World: About Axioo", dalam www.axiooworld.com diakses 28 Mei 2021.
- International Labour Organization, 2020 "Rekaman Video Seminar Dalam Jaringan: Web Development Training Programme for Female SMK students", dalam youtube.com diakses 28 Mei 2021.

Sayekti, Sri. 2019. “Kerjasama bilateral Indonesia-Jerman dalam pendidikan vokasi”, dalam *internasional.kontan.co.id* diakses 28 Mei 2021.

Setiawan, Kodrat. 2019 “Kemenperin: Super Tax Deduction Bisa Pacu

Industri Manufaktur”, dalam *bisnis.tempo.co* diakses 28 Mei 2021.
Sukmana, Yoga. 2019 “Lulusan Banyak yang Menganggur, Apa Salah SMK Kita?”, dalam *kompas.com* diakses 28 Mei 2021.